

PELATIHAN AKLIMATISASI ANGGREK BOTOLAN ASAL KULTUR JARINGAN KE *SEEDLING POT* DENGAN METODE SUNGKUP DI DESA PUNGGUR KECIL KABUPATEN KUBU RAYA

Dwi Zulfito^{1*}, Rahmidiyani¹, Siti Hadijah¹, Setia Budi¹, Surachman¹

¹Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura
Jl. Prof. H. Hadari Nawawi, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia
e-mail: *dwi.zulfito@faperta.untan.ac.id

ABSTRAK

Desa Punggur Kecil kecamatan Sungai Kakap merupakan salah satu desa yang terletak di pinggiran hutan. Salah satu potensi yang ada di hutan Desa Punggur Kecil adalah banyak tumbuh aneka ragam anggrek species yang keberadaannya sudah hampir punah. Kelompok ibu-ibu Dasa Wisma Melati yang menjadi mitra pada kegiatan ini mempunyai kebiasaan mengambil tanaman anggrek di dalam hutan kemudian menjualnya dalam bentuk ikatan atau karungan untuk memenuhi keperluan hidup sehari-hari. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra tersebut adalah 1) Komunitas anggrek alam di hutan hampir punah seiring dengan makin maraknya kebakaran hutan di musim kemarau, 2) Masyarakat belum mengerti bagaimana caranya melestarikan anggrek alam tersebut karena keterbatasan sumber daya manusia. Hasil kuisioner sebagai bentuk evaluasi proses pelatihan menunjukkan bahwa peserta setelah pelatihan agak memahami materi sebanyak 5% , paham 80% dan sangat paham 15% dan tidak ada yang kurang paham dan tidak paham. Dari khalayak sasaran peserta pelatihan menunjukkan bahawa 30% peserta menjawab akan berlanjut, 70 peserta menyatakan niat untuk mencoba dan tidak ada yang mempunyai keinginan tidak melanjutkan kegiatan ini.

Kata kunci: aklimatisasi; kultur jaringan; *seedling pot*

Pendahuluan

Desa Punggur Kecil berada di wilayah kecamatan Sungai Kakap kabupaten Kubu Raya. Lokasi desa Punggur Kecil berjarak 13,8 km sebelah Barat kota Pontianak (Universitas Tanjungpura). Desa Punggur Kecil sebelah utara berbatasan dengan Desa Kalimas, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Punggur Besar, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tanjung Salehdan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Rasau Jaya. Desa ini memiliki luas wilayah 210,31 km². Jumlah penduduk desa Punggur Kecil adalah 1.869 jiwa dengan komposisi 816 laki-laki dan 813 perempuan. Dari jumlah penduduk tersebut lebih dari 50% termasuk ke dalam usia produktif. Sebagian besar penduduk di desa Punggur Kecil bermata pencaharian sebagai petani padi sawah dengan komposisi petani padi sawah, kelapa, jagung, buah-buahan musiman dan sayur-sayuran 969 jiwa, buruh tukang bangunan 271 jiwa, peternak sapi 38 orang dan lainnya 451 jiwa (Monografi Desa, 2021).

Salah satu potensi yang ada di Desa Punggur kecil Kabupaten Kubu Raya hampir 108 ha terdiri atas hutan dengan segala sumber daya yang ada di dalamnya. Beberapa tanaman

yang mempunyai nilai ekonomi yang tumbuh pada habitat hutan desa Punggur Kecil adalah durian, cempedak, rambai, manggis. Selain itu terdapat juga jenis anggrek alam. Hutan di desa ini merupakan habitatnya anggrek alam. Keindahan hutan desa Punggur Kecil itu cacat akibat sering terjadi kebakaran hutan kalau musim kemarau atau petani membuka lahan hutan dengan cara dibakar. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk melindungi tanaman anggrek alam ini sebagai upaya melestarikan budaya kearifan lokal .

Masyarakat sekitar hutan desa Punggur Kecil dahulu hidup dengan memanfaatkan potensi Anggrek dan sering menjualnya dengan harga murah yaitu Rp. 5.000,-. Sebagian besar ibu-ibu pekerjaannya merambah anggrek di hutan dan kemudian menjualnya dalam bentuk ikatan atau bahkan karungan. Hal ini dilakukan karena pendapatan keluarga dari hasil sebagai nelayan tangkap tidak menentu terutama pada saat musim hujan (Observasi penulis ke masyarakat di Desa Punggur Kecil, 2021).

Permasalahan yang dialami oleh kelompok ibu-ibu dasa wisma Melati yang menjadi mitra dalam kegiatan ini adalah mereka tidak mengetahui bahwa anggrek alam mempunyai nilai yang sangat tinggi. Sekarang mulai timbul keresahan di hati mereka karena anggrek alam

sudah mulai susah ditemui di hutan akibat sering adanya kebakaran hutan dan banyaknya petani yang membuka lahan hutan dengan cara dibakar. Mereka tidak mengetahui cara memperbanyak anggrek tersebut agar bisa dijual dengan harga yang lebih tinggi. Keinginan masyarakat menekuni budidaya anggrek alam tersebut menginginkan suatu inovatif yang memiliki nilai jual tinggi dan dapat dikenal tidak hanya di daerah sekitar Desa Punggur Kecil, tetapi oleh masyarakat di luar desa tersebut.

Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah memberikan inovasi baru berbahan dasar anggrek botolan antara lain cara aklimatisasi anggrek botolan dan budidaya anggrek dalam pot-pot individu (*seedling pot*) yang siap untuk dijual, sehingga dapat dikenal oleh masyarakat luas dan merupakan potensi untuk dikembangkan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini berlangsung selama 5 bulan mulai dari bulan Juni 2021 sampai dengan bulan Nopember 2021 pada 20 anggota Dasa Wiswa Melati dan ibu-ibu Desa Punggur Kecil dengan memberikan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan kegiatan aklimatisasi anggrek botolan asal kultur jaringan ke *seedling pot* dengan metode sungkup.

Tahapan pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan yang ditawarkan kepada Kelompok ibu-ibu dasa wisma di Desa Punggur Kecil adalah :

- 1) Memberikan penyuluhan tentang potensi anggrek alam, cara meningkatkan nilai jual tanaman anggrek alam yang lebih inovatif, cara pemberian label atau merek produk, pemasaran tanaman anggrek alam melalui penangkar tanaman dan on line.
- 2) Melakukan demonstrasi cara menggunakan aklimatisasi anggrek alam yang berasal dari botolan dan cara budidaya anggrek hasil aklimatisasi ke dalam pot-pot individu

(*Seedling pot*).

- 3) Memberikan pelatihan dan bimbingan dalam proses aklimatisasi anggrek alam yang berasal dari botolan, dan membuat label nama produksi kelompok ibu-ibu dasa wisma Melati di Desa Punggur Kecil, supaya produk tanaman anggrek yang diproduksi lebih dikenal masyarakat luar.
- 4) Evaluasi terhadap keaktifan kelompok ibu-ibu dasa wisma untuk terus memproduksi melakukan budidaya anggrek alam. Evaluasi juga dilakukan terhadap permasalahan mitra di dalam aklimatisasi anggrek dan budidaya dalam pot-pot individu dan membantu mencari solusi.

Hasil dan Pembahasan

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh ibu-ibu dasa wisma Melati di desa Punggur Kecil Kecamatan Sungai Kakap dalam kaitannya dengan upaya pengembangan wawasan pengetahuan dan ketrampilan mengembangkan tanaman anggrek yang berasal dari botolan guna meningkatkan ekonomi keluarga pada masa pandemi Covid-19 ini maka program PKM ini dilakukan dalam bentuk transfer iptek yang berupa sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan kepada ibu-ibu dasa Wisma Melati di Desa Punggur Kecil Kecamatan Sungai Kakap dalam budidaya anggrek yaitu aklimatisasi anggrek botolan ke *seedling pot* dengan metode sungkup. Pelaksanaan kegiatan orientasi dilakukan pada tanggal 7 Juni 2021. Selanjutnya atas kesepakatan bersama maka pelatihan dan pendampingan dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2021 dan tanggal 5 September 2022.

Kegiatan pelatihan aklimatisasi anggrek alam yang berasal dari botolan ke pot-pot individu (*seedling pot*) dengan metode sungkup dapat dilihat pada Gambar berikut :



Gambar 1.

Persiapan Alat dan Bahan



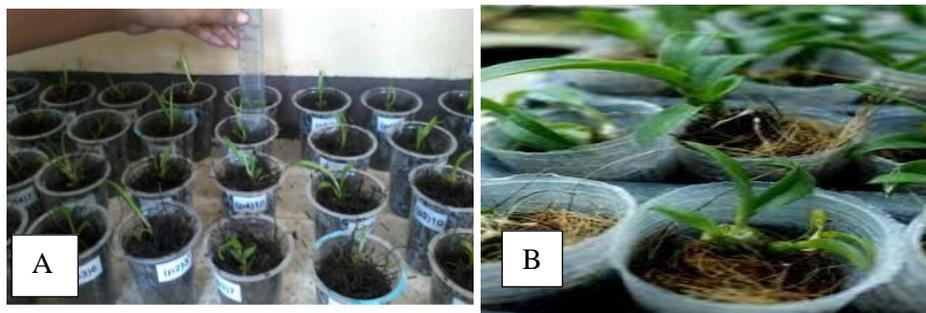
Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Cara Aklimatisasi Anggrek Botolan ke *Seedling Pot* dengan Metode Sungkup



Gambar 3. Kegiatan Aklimatisasi Anggrek Botolan ke *Seedling Pot* dengan Metode Sungkup

Pada saat sebelum pelatihan ketika ditanya tentang anggrek botolan dan cara aklimatisasi pada umumnya masyarakat belum terlalu mengenal dengan baik terhadap kegiatan ini. Ibu-ibu dasa wisma Melati mengatakan tidak tahu dan tidak pernah tahu bagaimana

cara mengerjakannya. Namun antusiasme peserta tampak dalam proses pelatihan yang dengan tekun berlajar tahap per tahap sehingga mudah paham dan mengerti pemanfaatan teknologi yang diinovasikan.



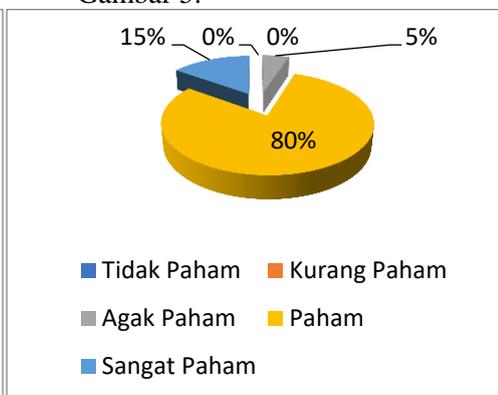
Gambar 4.
(A). Anggrek yang berumur 3 bulan sejak aklimatisasi dan sungkup dibuka,
(B) Anggrek *seedling pot* berumur 6 bulan sejak aklimatisasi

Wawasan pengetahuan tentang aklimatisasi anggrek botolan ke *seedling pot* dengan metode sungkup ternyata merupakan hal yang baru sehingga minat mereka untuk menggali pengetahuan dan ketrampilan menunjukkan



Gambar 5. Pendapat Peserta terhadap Keterbaruan Kegiatan

antusiasme yang tinggi. Menurut peserta seluruhnya yang menjawab kuisioner bahwa sebelumnya belum pernah mendapatkan pelatihan serupa seperti disajikan pada Gambar 5.



Gambar 6. Tingkat Pemahaman Peserta terhadap Materi Kegiatan

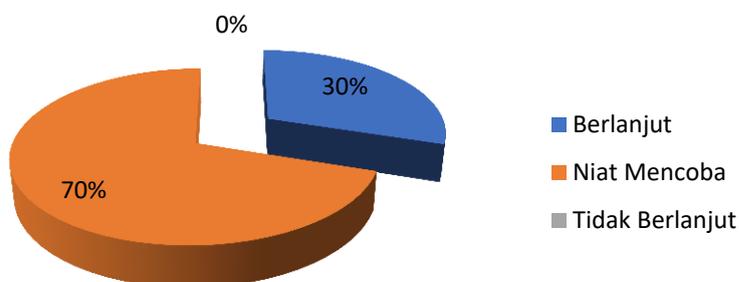
Gambar 5 menunjukkan bahwa pada saat sebelum pelatihan ketika ditanya tentang aklimatisasi anggrek botolan ke *seedling pot* dengan metode sungkup seluruh peserta menjawab kuisioner bahwa sebelumnya belum pernah mendapatkan pelatihan. Namun antusiasme peserta tampak dalam proses pelatihan yang dengan tekun belajar tahap demi tahap sehingga lebih mudah memahami dan mengerti tentang teknologi yang diinovasikan.

Dampak kegiatan ini diharapkan bahwa peserta terjadi peningkatan ketrampilan. Target kegiatan ini direncanakan terjadi peningkatan keterampilan peserta menjadi 50 % mampu melakukan aklimatisasi anggrekbotolan ke *seedling pot* dengan metode sungkup. Teknologi yang diberikan akan mudah diaplikasikan dalam

kehidupan sehari-hari apabila peserta sebagai fasilitator memahami dengan baik dalam proses pelatihan.

Gambar 6 menunjukkan tingkat pemahaman peserta selama pelatihan berlangsung. Hasil kuisioner sebagai bentuk evaluasi proses pelatihan menunjukkan bahwa peserta setelah pelatihan agak memahami materi sebanyak 5% , paham 80% dan sangat paham 15% dan tidak ada yang kurang paham dan tidak paham.

Kegiatan ini diharapkan terus berlanjut demi meningkatkan pendapatan keluarga. Gambar 7 menunjukkan bahwa hasil kuestioner menunjukkan bahawa 30% peserta menjawab akan berlanjut, 70 peserta menyatakan niat untuk mencoba dan tidak ada yang mempunyai keinginan tidak melanjutkan kegiatan ini.



Gambar 7. Keberlanjutan Program Kegiatan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan kegiatan PKM maka kesimpulannya adalah tingkat partisipasi yang tinggi dari ibu-ibu dasa wisma Melati memberikan dampak positif bagi pelaksanaan program, terlihat dari tingkat pemahaman dan keinginan keberlanjutan program pada kegiatan pelatihan dan pendampingan terjadi peningkatan sampai 75% tentang aklimatisasi angrek botolan ke *seedling pot* dengan metode sungkup.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas melalui dana DIPA UNTAN tahun anggaran 2022 yang telah membiayai kegiatan PKM ini.

Daftar Pustaka

- BPS (2021). *Kabupaten Kubu Raya Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik, Kabupaten Kubu Raya.
- Anonim (2021). Kabupaten Kubu Raya. Diakses pada tanggal 15 Maret 2021. <http://www.kuburayakab.go.id>.